

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda (Nursyifa *et al.*, 2019). Untuk itu, sangat penting upaya pengembangan SDM bagi terwujudnya SDM dibidang pendidikan yang berkualitas (Desyanti *et al.*, 2022). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), menuntut terciptanya sumber daya manusia yang handal dan memiliki kemampuan sejalan dengan perkembangan era teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Ketersediaan sumber daya manusia yang profesional terutama Guru adalah modal paling utama untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan.

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang ditetapkan sebelumnya. (Mukhtar dan Md 2020) mengemukakan beberapa pengertian tentang kinerja yaitu kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja, kinerja merujuk kepada pencapaian tujuan kerja atau tugas yang diberikan. Terdapat beberapa faktor yg mempengaruhi kinerja karyawan atau pegawai

dalam suatu instansi atau perusahaan yaitu faktor pelatihan, komitmen, dan pemanfaatan digitalisasi (Amstrong dan Baron dalam Wibowo, 2017:84).

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja adalah pelatihan. Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Dalam hal pekerjaan, tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Menurut Ivancevich dalam Edy Sutrisno (2019:67), “Pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan prestasi kerja (kinerja) karyawan dalam pekerjaannya. Selain itu faktor – faktor seperti komitmen, pemanfaatan digitalisasi dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah komitmen. Komitmen memiliki peranan penting terutama pada kinerja seseorang ketika bekerja, hal ini disebabkan oleh adanya komitmen yang menjadi acuan serta dorongan yang membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya. (Venusita, 2020). Dalam dunia kerja, komitmen seseorang terhadap organisasi/perusahaan seringkali menjadi isu yang sangat penting. Tella et al., 2019) menyatakan bahwa komitmen organisasional merupakan itikad yang kuat seseorang untuk terlibat dalam suatu organisasi, yang terdiri dari keyakinan yang sungguh-sungguh akan tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan untuk berusaha atau berbuat sesuatu demi kepentingan organisasi, keinginan yang kuat untuk terus menjadi anggota organisasi.

Faktor selanjutnya yaitu pemanfaatan digitalisasi Edi Patebang (2020) digitalisasi adalah suatu proses konversi dari teknologi analog ke teknologi digital, atau penggunaan teknologi dan data digital untuk meningkatkan kinerja,

efisiensi, atau model bisnis. Menurut Ritter dan Pedersen (2020), digitalisasi adalah meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital. (Rosanti et al., 2022). Dalam era digital yang terus berkembang, kemampuan guru dalam memahami dan menguasai teknologi menjadi sangat penting dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang terus berubah.

SMP Negeri 1 Malaka Tengah merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Malaka Tengah, Kab. Malaka, Nusa Tenggara Timur. SMP Negeri 1 Malaka Tengah didirikan pada tanggal 7 November 1983 dengan nomor SK pendirian 0472/0/1983 yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 437 siswa ini di bimbing oleh 60 guru yang profesional di bidangnya. Dengan adanya keberadan SMP Negeri 1 Malaka Tengah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak – anak bangsa di wilayah Kec Malaka Tengah, Kab, Malaka. Dalam mencapai tujuan pendidikan pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan komitmen para guru, sekolah ini siap mencetak generasi muda, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Malaka Tengah, ketercapaian dan target kinerja SMP Negeri 1 Malaka Tengah tidak ada data pastinya yang terdata di sekolah. Sehingga ketercapaian dan target kinerja SMP Negeri 1 Malaka Tengah hanya informasi yang diberikan sekolah mengenai perkiraan ketercapaian dan target kinerja. Berikut adalah hasil data

berupa tabel ketercapaian dan target kinerja di SMP Negeri 1 Malaka Tengah tahun 2024.

Tabel 1.1
Data Kinerja Guru SMP Negeri 1 Malaka Tengah

NO	Keterangan	Target %	Ketercapaian %
1.	Kompetensi guru	80	60
2.	Keahlian guru	80	60
3.	Visi misi sekolah	80	50
4.	Pemanfaatan Teknologi	80	30
5.	Proses Pembelajaran	80	70

Sumber data : SMP Negeri 1 Malaka Tengah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa kompetensi guru dan keahlian guru masih kurang dalam kinerja guru, dapat dilihat dalam tabel yaitu hasil ketercapaiannya dari kompetensi dan keahlian hanya mencapai 60%. Dan penerapan visi misi sekolah juga belum memenuhi target dimana hanya mencapai 50%, dan yang paling rendah pemanfaatan teknologi sebanyak 30% pencapaian. Sehingga data di atas memberikan gambaran bahwa kinerja SMP Negeri 1 Malaka Tengah masih belum optimal dan masih dapat di tingkatkan.

Wawancara di lakukan kepada 10 guru dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Malaka Tengah mengenai pelatihan, komitmen dan pemanfaatan digitalisasi. Hasil wawancara dengan 10 guru mengenai pelatihan, mengungkapkan bahwa adanya program pelatihan namun, pelatihan tersebut tidak diadakan langsung di sekolah melainkan di tempat yang berbeda ataupun di luar daerah. Selain itu , adanya keterbatasan kuota peserta pelatihan mengakibatkan tidak semua guru dapat mengikuti pelatihan yang diadakan.

Selanjutnya, hasil wawancara mengenai komitmen guru, 5 guru menyatakan bahwa alasan kenapa masih bisa bertahan di sekolah saat ini karena

lamanya pengabdian sebagai seorang guru di sekolah saat ini merupakan alasan utama masih bisa bertahan. Sedangkan 5 guru lainnya menyatakan kurang nyaman dengan lingkungan sekolah dengan berbagai permasalahan internal, juga faktor transportasi jarak dari rumah ke sekolah yang begitu jauh sehingga mengakibatkan kendala dan memutuskan untuk pindah ke sekolah lain atau tempat kerja lain jika ada kesempatan.

Selain itu, hasil wawancara tentang manfaat digitalisasi dilakukan dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa penerapan teknologi digitalisasi yg di terapkan saat ini adalah perpustakaan digital yang menyediakan bahan ajar seperti modul dan absensi online bagi guru piket. Hasil wawancara lanjutan dengan 5 guru menyatakan bahwa tidak semua guru secara langsung dapat menguasai perpustakaan digital, karena ada beberapa guru senior yang tidak menguasai teknologi yang berkembang. Sedangkan, 5 guru lainnya bisa langsung memahami atau menguasai karena bagi guru yang berusia masih muda sudah terbiasa dengan adanya teknologi seperti penggunaan laptop, hp dan lainnya sehingga penerapan perpustakaan digital tidak lagi menjadi hambatan.

Berdasarkan fenomena yang telah digambarkan diatas dan peneliti juga menemukan adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rosalima Febri Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sedangkan penelitian Murniati (2016) menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian Suyono dan Evi Wulandari (2019) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap pemanfaatan digitalisasi sedangkan Yop Harris (2014) menunjukkan bahwa

pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan digitalisasi; Penelitian Syahrosi S.Igbal (2020) menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sedangkan penelitian Anita Ilyas (2021) menunjukkan bahwa komitmen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru; Poni Yanita SE dan Erni Masdupi (2015) menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan digitalisasi sedangkan Siska Sasmita, dan Ariesta Heksaraini (2017) menunjukkan bahwa komitmen tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan digitalisasi; Penelitian Sugeng (2014) menunjukkan bahwa Pemanfaatan digitalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sedangkan penelitian: Nina Sa'ida (2015) menunjukkan bahwa pemanfaatan digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru!

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Malaka Tengah dan *research gap* di atas, yang mendorong untuk dilakukan penelitian, dengan Judul **“Peran Pelatihan, Komitmen dan Pemanfaatan Digitalisasi Terhadap Kinerja Guru”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah-masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang pelatihan, komitmen, pemanfaatan digitalisasi dan kinerja guru pada SMP Negeri 1 Malaka Tengah
2. Apakah pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Malaka Tengah

3. Apakah komitmen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Malaka Tengah
4. Apakah pemanfaatan digitalisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Malaka Tengah
5. Apakah pelatihan, komitmen dan pemanfaatan digitalisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada guru SMP Negeri 1 Malaka Tengah

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai pelatihan , komitmen, pemanfaatan digitalisasi, dan kinerja guru di SMP Negeri 1 Malaka Tengah
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dari pelatihan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Malaka Tengah
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dari komitmen terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Malaka Tengah
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dari pemanfaatan digitalisasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Malaka Tengah
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan pelatihan, komitmen dan pemanfaatan digitalisasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Malaka Tengah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan atas aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Mafaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan manfaat bagi perkembangan ilmu manajemen, terutama dalam rangka mengetahui peran pelatihan, komitmen dan pemanfaatan digitalisasi terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Malaka Tengah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini menjadi sumber informasi bagi SMP Negeri 1 Malaka Tengah untuk mempebaiki kinerja.